**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi manusiaannya.

Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi benih manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik pasti menjadi pohon mangga bukan menjadi pohon jambu.[[1]](#footnote-2)

 Sebagai mata pelajaran yang dipastikan ada pada setiap lembaga pendidikan Islam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama Ajaran Islam (Al-Qur’an) mengandung cukup banyak nilai-nilai agama yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar pelajaran yang sangat tinggi bagi pimpinan umat, khususnya bagi umat Islam maka Tarikh dan ilmu Tarikh dalam Islam menduduki arti penting dan mempunyai kegunaan dalam kajian tentang Islam. Umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam semenjak zaman Rasulullah SAW, zaman khulafaur Rasyidin, zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan Islam.[[2]](#footnote-3)

1

Seperti yang diungkapkan oleh Munawar Cholil bahwa: “Sesungguhnya pengetahuan Tarikh itu banyak gunanya, baik bagi urusan keduniaan maupun bagi urusan keakhiratan”. Barang siapa hafal (mengerti benar) tentang Tarikh, bertambahlah akal pikirannya. Tarikh itu bagi masa menjadi cermin.

Sesungguhnya Tarikh itu menjadi cermin perbandingan bagi masa yang baru. Tarikh dan ilmu Tarikh itu pokok kemajuan suatu umat, manakala ada suatu umat tidak memperhatikan Tarikh dan ilmu Tarikh, maka umat itu tentulah akan ketinggalan di belakang, dan manakala suatu umat sungguh-sungguh memperhatikan Tarikh dan ilmu Tarikh, maka tentulah umat itu maju ke muka.[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan kegunaan tersebut, maka semestinya pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya bukanlah demikian. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan. Selain itu juga kurang menarik dan cenderung membuat siswa gaduh dalam mengikutinya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam belajar PAI tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran, yaitu misalnya penggunaan metode dan media agar menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar, karena sifatnya yang banyak cerita serta merasa jenuh yang akan menumbuhkan kurangnya Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa yang bersifat pasif dalam menerima pelajaran PAI.

Apalagi pada jam-jam siang. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menggairahkan kembali Hasil belajar siswa.

Teori Maslow menyatakan bahwa pemberian Hasil yang berhasil harus berasal dari pemenuhan kebutuhan dasar para siswa itu sendiri.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan dicintai, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan untuk merealisasikan diri.[[4]](#footnote-5) Untuk itu seorang guru harus belajar bagaimana cara-cara meHasil belajar siswa.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah komik. Komik merupakan bentuk kartun dimana perwatakan sama membentuk suatu cerita dan urutan gambar-gambar yang berhubungan erat, dirancang untuk menghibur para pembacanya.

Komik merupakan media yang unik yang menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Komik adalah media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia. Karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami gambar yang sederhana ditambah kata-kata dalam bahasa sehari-hari membuat komik dapat dibaca oleh semua orang.[[5]](#footnote-6)

Media pembelajaran sebaiknya disertai dengan metode mengajar, sehingga media ini akan menjadi alat pengajaran yang efektif, untuk itu guru harus berani mencoba menggunakan metode pembelajaran, sehingga akan terjadi komunikasi dalam pembelajaran yaitu terjadi interaksi antara guru dan siswa.[[6]](#footnote-7)

Seperti dalam Surat An-Nahl ayat 125.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl ayat 125)[[7]](#footnote-8)

Dalam tafsir Al-Maraghi dijelaskan penggunaan metode terbaik di dalam ber dakwah dan berdebat yaitu ber dakwah dengan cara yang terbaik.

Adapun pemberian petunjuk dan penyesatan, serta pembalasan atas keduanya, diserahkan kepada-Nya semata, bukan kepada selain-Nya. Sebab Dia lebih mengetahui tentang keadaan orang yang tidak mau meninggalkan kesesatan karena ikhtiar nya yang buruk, dan tentang keadaan orang yang mengikuti petunjuk karena dia mempunyai kesiapan yang baik. Apa yang digariskan Allah untukmu di dalam ber dakwah, itulah yang dituntut oleh hikmah, dan itu telah cukup untuk memberikan petunjuk kepada orang-orang yang mengikuti petunjuk, serta menghilangkan uzur orang-orang yang sesat.[[8]](#footnote-9)

Dari permasalahan diatas dapat dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai alternatif dalam penyelesaian permasalahan ini, Upaya penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menciptakan budaya belajar dikalangan guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menampilkan pola kerja yang bersifat kolaboratif.

1. **Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN Lapulu melalui media komik?
2. Apakah dengan melalui media komik Hasil belajar PAI siswa Kelas VI SDN Lapulu dapat ditingkatkan?
3. **Tujuan dan Manfaat penelitian**

Tidak terlepas dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk menemukan format skenario pembelajaran PAI dengan menggunakan media komik.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media komik dalam menumbuhkan Hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui penggunaan media komik khususnya dalam pelajaran PAI di sekolah yang penulis teliti yaitu SDN Lapulu Kabupaten Konawe Selatan.

1. Secara praktis
2. Adanya metode dan media pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi siswa untuk dapat ter Hasil belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menghadapi masalah-masalah baru dalam kehidupan yang semakin hari semakin beragam terutama dalam perkembangan zaman.
3. Bagi guru, diperolehnya suatu kreativitas variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) yang berdasarkan kurikulum 2004. yakni memberi banyak kreatifitas pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator.
4. Bagi pengembang kurikulum, diperolehnya ketepatan implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Jadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi seorang guru agar dapat mendidik para siswa secara maksimal, sehingga para siswa ter Hasil untuk belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

1. **Definisi Operasional**

Hasil merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, sedangkan belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap atau ketrampilan) tertentu.

 Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat.

Mata pelajaran PAI yang mengkaji tentang peristiwa-peristiwa penting berkenaan dengan perkembangan agama Islam yang memungkinkan terjadi pengenalan, penghayatan, dan penanaman nilai pada peserta didik atas ajaran dan semangat Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Komik adalah cerita bergambar yang umumnya mudah dicerna dan lucu.

Media komik yang dimaksud disini adalah alat pengajaran yang efektif yang diharapkan mampu berperan sebagai jembatan untuk menumbuhkan Hasil belajar siswa karena sifatnya yang lucu dan mudah dipahami.

1. Umar Tirtaharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Zuhairini, dkk, *Pendidikan agama islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), hlm. 4-5 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*, hlm. 6 [↑](#footnote-ref-4)
4. Oemar Hamalik*, Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm.176 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nana Sudjana dan Ahmad Rifa’i, *Media Pengajaran* (Bandung : CV. Sinar Baru, 997),hlm. 64 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),hlm. 179 [↑](#footnote-ref-7)
7. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemah,* (Kudus: Menara Kudus,2006), hlm. 281 [↑](#footnote-ref-8)
8. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemah,* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 281 [↑](#footnote-ref-9)